

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Modal Minimal Investasi

Modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali pada pasar modal (Anwar dalam Wibowo dan Purwohandoko, 2018). Modal minimal merupakan batas minimal setoran awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas (financiaku.com,2017). Berdasarkan keputusan No. Kep-0071/BEI/11/2013, yaitu merubah satuan perdagangan dalam 1 lot yang tadinya 500 lembar saham menjadi 1 lot sama dengan 100 lembar saham. Dengan harga minimal saham yang diperdagangkan adalah Rp.50,- per lembar saham. Kemudian untuk membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) ke pihak sekuritas hanya memerlukan persyaratan KTP dan mempunyai rekening bank dan modal minimal investasi yang disetor hanya sebesar Rp.100.000,-.

Dengan hal tersebut diharapkan dapat menambahkan minat masyarakat dalam berinvestasi, karena hanya dengan Rp.100.000,- masyarakat sudah bisa berinvestasi di pasar modal. Selain itu, menurut (Nisa dan Zulaika, 2017) selain faktor umum, ada juga faktor lain yang mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Faktor-faktor tersebut adalah *accounting information* (seluruh informasi mengenai laporan keuangan perusahaan), *self image* (informasi perusahaan mengenai reputasi dan posisi perusahaan dalam industri), *classic* (kemampuan dari investor dalam menentukan kriteria ekonomis), faktor eksistensi (mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan nasional atau internasional) dan *professional recommendation* (rekomendasi maupun saran dari beberapa orang yang telah terbiasa dengan masalah investasi).

Sebelum memulai untuk berinvestasi, langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Mengisi formulir yang telah disediakan oleh perusahaan sekuritas ataupun bisa mengisi data secara online untuk pembuatan Sub Rekening Efek dan Formulir Rekening Dana Nasabah (RDN)
2. Memberikan dokumen yang diperlukan contohnya KTP, Buku Tabungan (Fotocopy halaman depan) , NPWP (Jika ada) untuk pendaftaran formulir pembukaan Sub Rekening Efek.
3. Setoran dana awal ke bank RDN. Setoran bisa sesuai dengan jumlah minimal setiap sekuritas atau lebih,

2.1.2 Pengertian Motivasi Investasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Mavere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang berpengaruh oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mengarahkan dalam mencapai apa yang diinginkan yaitu tujuan (Situmorang dkk, 2014). Faktor yang termasuk dalam motivasi meliputi daya pendorong, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk keahlian (Denziana & Febriani, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai hal yang mendorong individu untuk mencapai keinginan tertentu.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu mengenal kebutuhannya dan mengambil tindakan untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Proses itu dapat menjelaskan perbedaan dalam intensitas perilaku konsumen (investor) (Malik, 2017; Sangadji & Sopiah, 2016; Sulistyowati, 2015;). n.

Motivasi seseorang dapat dibedakan menjadi dua sifat yaitu:

1. Motivasi intrinsik: motivasi yang berasal dari diri sendiri

2. Motivasi ekstrinsik: motivasi yang berasal dari luar seseorang (diartikan sebagai dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya).

Teori motivasi terbaik yang diketahui adalah teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow. Maslow membuat hipotesis bahwa didalam setiap manusia terdapat hierarki lima kebutuhan yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dsb)
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi jauh dari bahaya)
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki (diterima, memiliki)
4. Kebutuhan atas penghargaan (berperestasi, berkompetisi, dan mendapatkan dukungan serta pengetahuan)
5. Kebutuhan aktualisasi diri:
 - a. Kebutuhan komogatif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi
 - b. Kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan
 - c. Kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya

2.1.3 Pengertian *Return*

Dalam berinvestasi, tentu saja *return* adalah tujuan utama yang ingin dicapai oleh seorang investor, keuntungan yang besar adalah salah satu faktor investor untuk minat berinvestasi. Persepsi terhadap *return* adalah anggapan calon investor terhadap tingkat pengembalian dalam sebuah investasi (Susilowati, 2017). Maksud dari tingkat pengembalian disini adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh investor. Istilah High Risk High Return sendiri merupakan hal lumrah yang sering didengar oleh masyarakat dalam berinvestasi. Semakin tinggi risiko yang akan dilalui, maka semakin tinggi *return* yang akan didapatkan.

Menurut Halim (2015), *return* adalah suatu imbalan yang diperoleh dari:

1. *Current Income* yaitu keuntungan atau pendapatan lancar yang diperoleh dari pembayaran yang bersifat periode seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya (dalam bentuk dividen)
2. *Capital gain (lost)* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antaran harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan.

Current Income disebut sebagai pendapatan lancar, karena keuntungan yang diterima biasanya berupa kas, sehingga dapat diuangkan dengan cepat, seperti bunga atau jasa giro, dan dividen tunai, juga dapat dalam bentuk setara kas seperti bonus atau dividen saham. Sedangkan *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar saham.

Informasi yang diterima investor terhadap perusahaan yang mengeluarkan saham berupa informasi fundamental perusahaan seperti laporan keuangan, citra perusahaan, hubungan perusahaan terhadap lingkungan sekitar, siapa pemegang saham utama akan sangat berpengaruh terhadap persepsi *return* yang diharapkan bagi seorang calon investor. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang baik, mempunyai citra yang baik dengan merek terkenal akan diminati oleh investor karena investor mempunyai ekspektasi *return* yang tinggi terhadap saham perusahaan tersebut dimasa yang akan datang (Junarsin & Tandelilin, 2008). Menurut Hartono (2017), *return* yang diterima investor bisa dalam dua bentuk yaitu:

1. *Return* aktual: merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis.
2. *Return* ekspektasi: merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh pada masa mendatang, sifat dari *expected return* adalah belum terjadi..

2.1.4 Pengertian Minat

Minat merupakan rasa lebih menyukai atau suatu rasa tertarik terhadap perihal atau kegiatan, tanpa ada yang memberikan suruhan (Wibowo dan Purwahandoko, 2018). Minat dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan dari hati yang tinggi sebagai suatu keinginan atau tujuan (KBBI). Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri/subjek sehingga merasa senang dan tertarik pada sesuatu, dan senang berkecimpung pada bidang tersebut, minat dipengaruhi oleh beberapa faktor bisa dari faktor internal maupun dari faktor eksternal (Tandio & Widanaputra, 2016). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan terhadap suatu hal yang bisa dipengaruhi oleh hal-hal tertentu.

Ciri – ciri seseorang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat diketahui dengan seberapa besar minat mereka untuk mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mempelajari dan kemudian mempraktikannya. Ciri yang lainnya adalah mereka meluangkan waktu untuk mencari tahu tentang investasi tersebut bahkan langsung mencoba / melakukan investasi tersebut.

2.1.5 Pengertian Investasi

Ada banyak paradigma mengenai investasi. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan (Mumtaz, 2010). Sebagian orang masih beranggapan bahwa investasi merupakan suatu keinginan, padahal investasi di masa sekarang merupakan sebuah kebutuhan. Padahal ada banyak sekali manfaat dari berinvestasi.

Berdasarkan PSAK Nomor 13 dalam standar akuntansi keuangan per 1 oktober 2004 investasi adalah sebuah aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang

diperoleh melalui hubungan perdagangan. Persediaan dan aset tetap merupakan investasi.

2.1.6 Jenis Investasi

Menurut jogiyanto (2015:7) ada dua jenis investasi yang dapat dipilih yaitu:

a) *Direct Investment* (Investasi Langsung)

Investasi langsung adalah pembelian langsung aktiva – aktiva keuangan perusahaan, macam investasi tersebut antara lain adalah:

- Investasi langsung yang tidak diperjual-belikan seperti tabungan dan deposito
- Investasi langsung yang diperjual-belikan seperti *T-bill*, *fixed income securities*, saham, opsi, *Futures contrac*

b) *Indirect Investment* (Investasi Tidak Langsung)

Yakni pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan investasi diklarifikasikan sebagai *unit investment trust*, *closed-end investmen companies* dan perusahaan reksadana (*mutualfounds*).

2.1.7 Tujuan Investasi

Tujuan investasi sendiri adalah untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang, dengan modal atau aset yang telah dimiliki di masa sekarang. Dengan berinvestasi untuk dimasa depan tentu saja akan meminimalisirkan hal-hal buruk yang akan terjadi nantinya. Seperti keterbatasan dana, dan kesehatan. Disaat umur tidak produktif lagi, maka investasi merupakan salah satu cara untuk tetap menghasilkan keuntungan. Selain itu, tujuan seseorang untuk berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*) dan untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, yaitu :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa datang.
2. Untuk mengurangi tekanan inflasi.
3. Sebagai dorongan untuk menghemat pajak.

2.1.8 Faktor yang mempengaruhi investasi

Ada banyak hal yang mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi, menurut Meritas, dkk(2011) ada banyak faktor umum yang mempengaruhi seseorang berinvestasi yaitu:

1. Informasi akuntansi laporan keuangan: kondisi laporan keuangan penghasilan yang diharapkan, status perusahaan, harga saham dan informasi kinerja perusahaan.
2. Subyektivitas personal: rasa ingin cepat kaya, perasaan untuk produk dan layanan yang diberikan perusahaan, perlindungan investor.
3. Keuangan pribadi: dana yang dimiliki dan kebutuhan diversifikasi.
4. Rekomendasi advokat: rekomendasi rumah pialang, pendapat anggota keluarga dan teman/ rekan kerja.
5. Informasi netral liputan pers keuangan: liputan pers umum, pergerakan harga terbaru, dan informasi dari layanan penasihat investasi.

2.1.9 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan penawaran efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal adalah lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek (surat berharga). Secara tidak langsung, dapat diartikan bahwa pasar modal adalah sarana (jembatan) antara orang yang ingin berinvestasi dan perusahaan yang membutuhkan dana dari investor. Pasar modal merupakan pasar untuk

berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat (Ari Sudrajat, 2015:13). Selain itu, pasar modal juga merupakan salah satu cara perusahaan untuk mencari dana dengan cara menjual hak kepemilikan perusahaan terhadap masyarakat.

2.1.10 Fungsi Pasar Modal

Pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang (perusahaan), mempunyai dua fungsi yaitu:

1. Ekonomi

Didalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pemilik dana ke pihak yang memerlukan dana jangka panjang. Dengan menginvestasikan dananya para pihak pemilik dana mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi perusahaan, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari perusahaannya sendiri.

2. Keuangan

Didalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh perusahaan atau pihak yang memerlukan dana dan para pemilik dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva rill.

2.1.11 Manfaat Pasar Modal

Keberadaan Pasar Modal di Indonesia sangat strategis dan mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya dalam diversifikasi.
3. Menyediakan leading indicator bagi trend ekonomi negara
4. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.\
5. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
6. Menciptakan lapangan kerja (profesi) yang unik.
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek yang cerah.
8. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
9. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
10. Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
11. Sumber pembiayaan jangka panjang bagi emiten

2.1.12 Jenis-jenis Pasar Modal

Jenis-jenis pasar modal dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

1. Pasar perdana (Primary Market)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

2. Pasar Sekunder (Secondary Market)

Pasar sekunder adalah perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah ijin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa. Harga saham di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Dengan adanya pasar sekunder para investor dapat membeli dan menjual efek setiap saat.

3. Pasar Ketiga (Third Market)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar biasa (*Over The Counter market*)

4. Pasar Keempat (Fourth Market)

Pasar keempat adalah perdangan efek antara investor atau pengalihan saham dari pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan dijelaskan di dalam tabel 2.1 berikut

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu

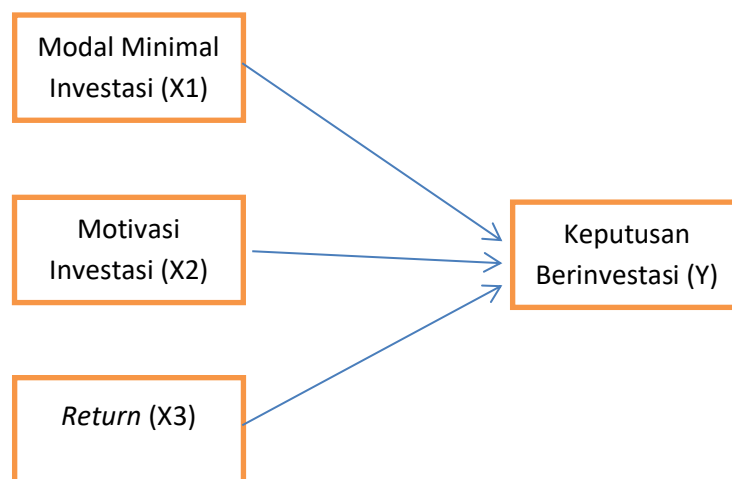
No	Judul Tulisan	Nama Penulis	Teknik Analisis	Teknik Pengumpulan data	Hasil analisis
1	Pengaruh Aktifitas GI, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko dan Persepsi Return terhadap Minat Berinvestasi di saham syariah (studi kasus pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin)	Purboyo, Rizka Zulfikar, Teguh Wicaksono	<i>Structural Equation Model</i>	<i>Purposive sampling</i>	Variabel aktifitas GI, Modal Minimal Investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di saham syariah sedangkan variabel persepsi resiko dan persepsi return tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di saham syariah
2	Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi, dan Edukasi Pasar Modal terhadap Minat dalam Berinvestasi di Pasar Modal	Darisyah Saputra	Analisis regresi linear berganda	Kuisisioner	Variabel Modal dan edukasi pasar modal tidak berpengaruh secara signifikan, variabel manfaat dan motivasi memiliki pengaruh signifikan
3	Pengaruh Pengetahuan DAN Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi <i>Return</i> ,	Nur Aini, Maslich, Junaidi	Analisis regresi linear	kuesioner	Pengetahuan dan pemahaman investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan

	Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang)		berganda		<p>investasi di pasar modal.</p> <p>Modal minimum investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal.</p> <p><i>Return</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal.</p> <p>Risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal.</p> <p>Motivasi investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal.</p>
4	Pengaruh Norma Subjektif Persepsi <i>Return</i> , dan Literasi Keuangan Terhadap Minat	Luh Putu Ayu Eka Deviyanti,	analisis regresi linier	kuesioner	norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal, persepsi <i>return</i>

	Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)	Gusti Ayu Purnamawati, I Nyoman Putra Yasa	berganda		berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal,
5	Pengetahuan Investasi, Motivasi Invetasi Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal	Akhmad Darmawan, Kesih Kurnia, Sri Rejeki	<i>classic assumptions and multiple linear regression analysis.</i>	<i>questionnaire method</i>	Variabel motivasi investasi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal, sedangkan pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran (kerangka pikir) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono:2017). Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang *Pengaruh Modal Minimal Investasi, Motivasi Investasi, dan Return terhadap Minat berinvestasi masyarakat kota Palembang di pasar modal* yang digambarkan oleh kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:93), Menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis menyatakan hubungan yang secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal Minimal Investasi adalah jumlah minimal seseorang untuk melakukan investasi. Modal minimal investasi dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi (Rima,2015). Semakin kecil modal yang dikeluarkan maka semakin besar minat seseorang untuk berinvestasi. Berdasarkan penelitian Wibowo (2019) menunjukkan bahwa modal investasi berpengaruh

terhadap minat investasi mahasiswa FE Unesa. Purboyo (2019) juga menyatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Modal Minimal Investasi terhadap minat berinvestasi masyarakat kota Palembang di pasar modal

2. Motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang berpengaruh oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mengarahkan dalam mencapai apa yang diinginkan yaitu tujuan (Situmorang dkk, 2014). Motivasi investasi adalah keadaan seseorang yang termotivasi untuk melakukan kegiatan investasi. Dalam penelitian Saputra (2018) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 = Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Motivasi Investasi terhadap minat berinvestasi masyarakat kota Palembang di pasar modal

3. Menurut Jogiyanto (2017), *return* saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. Persepsi terhadap *return* adalah anggapan calon investor terhadap tingkat pengembalian dalam sebuah investasi (Susilowati, 2017). menurut Tandio (2016) dan Deviyanti (2017) menyatakan bahwa persepsi return mempengaruhi terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

H3 = Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Return* terhadap minat berinvestasi masyarakat kota Palembang di pasar modal.